

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SPANYOL

Miftakhul Munir, M.Pd.I

Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan

Email: miftakhulm55@gmail.com

Dr. Siti Halimah, M.Pd.I

Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan

Email : halimahsiha@gmail.com

Abstrak

Pengembangan pendidikan Islam di Spanyol merupakan fenomena yang menarik dalam konteks sejarah, sosial, dan kebijakan modern. Setelah berakhirnya kekuasaan Islam di Andalusia, jejak pendidikan Islam mengalami kemunduran, namun dalam beberapa dekade terakhir muncul kembali seiring dengan meningkatnya populasi Muslim akibat migrasi. Studi ini membahas dinamika pengembangan pendidikan Islam di Spanyol yang meliputi kerangka hukum, peran komunitas Muslim, serta dukungan negara terhadap pendidikan agama. Pemerintah Spanyol melalui perjanjian kerja sama dengan komunitas Islam memberikan ruang bagi pengajaran agama Islam di sekolah publik, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar, kurikulum, dan integrasi sosial. Selain itu, lembaga pendidikan nonformal seperti madrasah dan pusat kebudayaan Islam turut berperan dalam mempertahankan identitas keagamaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dan dialog antarbudaya dalam mengembangkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap nilai-nilai demokrasi dan pluralisme di Spanyol. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam di Spanyol tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai alat integrasi sosial dan penguatan identitas dalam masyarakat multikultural.

Kata Kunci : Pengembangan, Pendidikan, Islam, Spanyol

Abstract

The development of Islamic education in Spain is an interesting phenomenon within the context of modern history, society, and policy. After the end of Islamic rule in Andalusia, Islamic education declined, but in recent decades it has reemerged with the increase in the Muslim population due to migration. This study examines the dynamics of the development of Islamic education in Spain, including the legal framework, the role of the Muslim

community, and state support for religious education. The Spanish government, through cooperation agreements with Islamic communities, provides space for Islamic religious instruction in public schools, although its implementation still faces various challenges such as limited teaching staff, curriculum, and social integration. Furthermore, non-formal educational institutions such as madrasas and Islamic cultural centers play a role in maintaining religious identity. This study highlights the importance of an inclusive approach and intercultural dialogue in developing Islamic education that is adaptive to the values of democracy and pluralism in Spain. Thus, the development of Islamic education in Spain serves not only as a means of religious learning but also as a tool for social integration and strengthening identity in a multicultural society.

Keywords: Development, Education, Islam, Spain

PENDAHULUAN

Setelah berakhirnya periode klasik islam, ketika islam mulai memasuki masa kemunduran, eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan eropa mengalahkan kemajuan-kemajuan islam dan bagian dunia lainnya, tetapi terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan politiknya.

Kemajuan-kemajuan eropa ini tidak bisa di pisahkan dari pemerintahan islam di spanyol. Dari islam spanyol di eropa banyak menimba ilmu, pada periode klasik, ketika islam mencapai masa keemasannya, spanyol merupakan pusat peradaban islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di timur. Ketika itu, orang-orang eropa Kristen banyak belajar di perguruan-perguruan tinggi islam di sana. Islam menjadi guru bagi orang eropa. Karena itu, kehadiran islam di spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan.

Sejarah mencatat bahwa peradaban islam pernah mencapai puncak kejayaannya, berkat adanya ketekunan pemeluk islam dalam mencari dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut di karenakan adanya dorongan yang kuat dari ajaran islam itu sendiri, yang dapat membuat pemeluknya lebih giat dalam menggali dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna bagi umat manusia. Dengan adanya kegiatan penerjemahan buku-buku berbahasa arab hasil karya para pemikir islam ke dalam bahasa-bahasa eropa, maka terbukalah pintu ilmu pengetahuan di eropa.

PEMBAHASAN

Perkembangan Pendidikan Islam Di Spanyol

Kekuatan intelektual muslim spanyol sebenarnya baru di mulai pada abad kesepuluh, tetapi kontribusinya yang paling signifikan baru dilakukan selama periode terakhir abad kesebelas hingga pertengahan abad ketiga belas. Pada saat ini spanyol telah memantapkan bangunan fondasinya dalam dunia ilmu pengetahuan, yang telah dirintisnya beberapa waktu sebelumnya, termasuk di antaranya adalah dengan mulai masuknya islam sejak abad ke VII. Berbagai khazanah islam mulai diperkenalkan kepada eropa, sejalan dengan meningkatnya arus mahasiswa cendikiawan dari eropa barat yang belajar di sekolah-sekolah tinggi dan universitas spanyol dan melalui terjemah-terjemah karya-karya muslim yang berasal dari sumber-sumber (bahasa) arab. Hal inilah yang telah merangsang tumbuh dan berkembangnya teori dan praktik dunia kedokteran, modifikasi doktrin-doktrin teologi, memperkarsai dunia baru dalam bidang matematika, menghasilkan kontroversi baru dalam teologi dan filsafat.¹

Istilah madrasah tidak di kenal di Andalusia hingga abad ke 13 M. baru pada pertengahan abad ke 14, sebuah bangunan madrasah yang besar didirikan di Granada oleh penguasa Nasrid, yaitu yusuf abu al-hajjaj pada tahun 750 H (1349 M). pembangunan madrasah di Granada tersebut akhirnya menjadi contoh bagi pendirian madrasah-madrasah di tempat lain di Andalusia. Menurut hasan langgulung² pada zaman kegemilangan islam di Andalusia, ilmu-ilmu dan seni semakin bertambah banyak dan berkembang dengan pesat sehingga sukar dihimpun semuanya. Namun demikian ia mencoba membuat klasifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan syari'ah yaitu: ilmu tafsir Al-qur'an, Ilmu bacaan (qira'ah), tajwid, dan pemberian baris (dabt), ilmu hadits, ilmu musthalah hadits, ilmu fikih, ilmu ushul fikih, ilmu kalam dan ilmu tasawuf.

¹ Prof.Dr Suwito, *Sejarah SoSial Pendidikan Islam, Kencana, Jakarta: 2005, hal 117.*

² Hasan langgulung, *pendidikan islam dalam abad ke 21*, Jakarta: pustaka Al-Husna baru, 2003, hal 13-14.

2. Ilmu-ilmu bahasa dan sastra, yaitu: ilmu bahasa, ilmu nahwu, shorof, dan arud, ilmu sastra, ilmu balaghah dan ilmu kritik sastra.
3. Ilmu-ilmu sejarah dan sosial, yaitu: ilmu sirah, peperangan dan biografi, ilmu sejarah, politik dan sosial, dan ilmu jiwa, pendidikan, akhlak, sosiologi, ekonomi dan tata laksana, yang terdiri dari ilmu-ilmu berikut: ilmu jiwa, ilmu pendidikan, ilmu akhlak, ilmu sosiologi, ilmu ekonomi, ilmu politik, dan ilmu tata laksana.
4. Ilmu-ilmu falsafah, logika, debat, dan diskusi.
5. Ilmu-ilmu tulen (murni) yaitu: ilmu matematika, ilmu falak, dan ilmu musik.
6. Ilmu-ilmu kealaman dan ekprerimental, yaitu: ilmu kimia, ilmu fisika, dan ilmu biologi.
7. Ilmu-ilmu terapan dan praktis, yaitu: ilmu kedokteran, ilmu farmasi dan ilmu pertanian.³

Perkembangan pendidikan Islam di spanyol meliputi perkembangan dari sisi institusinya maupun materi atau kurikulumnya. Pada masa pemerintahan Abdurahman Al-Dakhil memanfaatkan potensi ini dengan sebaik-baiknya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun upayanya dalam mengembangkan pendidikan dan peradaban antara lain :

A. Mendirikan Lembaga Pendidikan

Ketika islam berkuasa di spanyol telah mendirikan madrasah-madrasah yang tidak sedikit jumlahnya guna menopang pengembangan pendidikannya. Madrasah-madrasah ini tersebar di seluruh daerah kekuasaan islam, antara lain di qurthubah (cardova), isybilia (Seville), thulaithilah (Toledo), gharnathah (Granada).⁴

Untuk sekolah dasar, pendidikan spanyol islam menitik beratkan pada pendidikan agama yang meliputi: dasar-dasar agama dan sastra, sedangkan pada taraf berikutnya meningkat pada materi pendidikan ilmu-ilmu akal, seperti: filsafat, matematika, farmasi, kedokteran, pelayaran, fisika, seni

³ Hasan langgulung, Op. Cit., hal 15.

⁴ Prof. Dr. H. Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Fajar Interpretama offset, Jakart a : 2007, Hal 79-80.

arsitektur, geografi, ekonomi, serta pengembangan ilmu naqli (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadist).⁵

Pendidikan yang lebih tinggi di fokuskan pada tafsir Al-Qur'an, teologi, filsafat, tata bahasa arab, puisi, leksikografi, sejarah dan geografi. Beberapa kota penting di spanyol mempunyai universitas. Beberapa universitas besar yang bisa disebutkan di sini di antaranya terdapat di kordovo, Seville, Malaga, dan Granada. Universitas kordovo memiliki beberapa jurusan seperti astronomi, matematika, dan kedokteran, sebagai tambahan untuk jurusan teologi dan hukum.⁶ setiap tahun mahasiswa yang di terima di sana bisa mencapai jumlah ribuan, dan ijazah yang dikeluarkan member peluang kepada mereka untuk mendapatkan jabatan tinggi di kerajaan.

Kurikulumnya meliputi kajian teologi, ilmu hukum, kedokteran, kimia, filsafat, dan astronomi. Banyak mahasiswa yang berasal dari kalangan bangsawan, dan dari luar negeri yang belajar di universitas ini. Universitas ini, dan universitas-universitas lain biasa menjadi ajang pertemuan para akademisi, dan ruang pembacaan public, tempat untuk membaca puisi-puisi asli, atau menyampaikan pidato, yang biasanya di lakukan oleh anggota-anggota fakultas.⁷

Untuk pendidikan perguruan tinggi, khalifah Abdul Rahman III mencoba merintis dengan mendidikan universitas cordova sebagai ilmu pusat pengetahuan. Universitas ini mengambil tempat di sebuah masjid. Pada pemerintahan Al-Hakam II (961-976 M), universitas kemudian di perluas lokasinya, dan bahkan mendatangkan para profesor dari timur(Al-azhar dan nizhamiyah) sebagai dosen undangan untuk memberikan perkuliahan di spanyol. untuk melaksanakan upaya ini, ia menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proses pendidikan, terutama bagi tenaga guru yang di datangkan dengan menyediakan berbagai hadiah untuk gaji atau honorer mereka. Langkah yang di ambil Al-Hakam II dalam memajukan pendidikan di spanyol islam, kemudian di ikuti oleh para penguasa

⁵ Ibid., Hal 81.

⁶ Hitti, Philip K, *History Of The Arabs*, PT serambi ilmu semesta, Jakarta: 2010, hal 716.

⁷ Ibid., hal 726-718.

sesudahnya. Bahkan di antara para penguasa ada yang menyiapkan istananya sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, seperti kajian filsafat, ilmu pengetahuan, dan literature.⁸

Dalam menunjang pendidikannya, pendidikan spanyol islam memberlakukan kurikulum universitas dan komprehensif. Artinya menawarkan materi pendidikan agama dan umum secara integral pada setiap tingkatan pendidikannya, khususnya pendidikan tinggi. Indikasi dari kedalaman dan keluasan kurikulum spanyol islam waktu itu boleh jadi ditentukan konsekuensi-konsekuensi pratikal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, sehingga pola kurikulum yang diterapkan tidak bersifat fleksibel.⁹ Sedangkan metode pendidikan yang biasa di terapkan di spanyol antara lain:

1. Metode Pendidikan Formal

Pendidikan ini guru (dosen) duduk di atas podium. Ia memberikan materi pelajaran khususnya pendidikan tinggi dengan membaca manuskrip-manuskrip. Setelah itu guru menerangkan secara jelas. Kemudian materi tersebut di diskusikan bersama. Para pelajar di berikan kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, bahkan di perkenankan untuk berbeda pendapat dengan statemen yang di berikan gurunya, asal mereka dapat mengajukan bukti-bukti yang mendukung kebenaran pendapatnya. Kesimpulan dari diskusi tersebut kemudian mereka catat, khususnya pada materi yang terbatas buku cetakannya. Dalam penyampaian materi seorang dosen di bantu oleh seorang asisten yang bertugas untuk membantu pelajar (mahasiswa) dalam memahami materi yang di pelajarnya. Guru (dosen) menggunakan tiga langkah dalam persentasinya yaitu menerangkan materi secara umum, agak singkat dan mendetail. Kemudian jika ada yang masih belum mengerti, guru (dosen) tidak segan-segan untuk mengulangnya kembali. Kemudian mahasiswa

⁸ Syamsul Nizar, Op. Cit, hal 81.

⁹ Ibid., hal 83.

menghafalnya, mengulang lagi apa yang di hafalnya, dianalisis, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

2. Metode Pendidikan Nonformal

Metode pendidikan nonformal ini menggunakan metode halaqah. Guru mendiktekan (membacakan) sejumlah buku, dan kemudian menjelaskannya secara rinci. Diskusi seperti ini merupakan metode pengajaran yang telah membumi di spanyol islam.¹¹

B. Pengembangan Perpustakaan

Di ibu kota juga memiliki sebuah perpustakaan paling besar. Al-hakam adalah seorang pencinta buku. Para pegawainya menjelajah semua toko buku di iskandariyah, damaskus. Dan Baghdad, untuk membeli atau menyalin berbagai naskah. Di ceritakan bahwa buku yang mereka peroleh berjumlah 400.000 judul dan 44 jilid katalog, dalam setiap jilid, 20 halaman khusus untuk karya-karya puisi.¹²

Ambisi untuk mendirikan perpustakaan, bukan hanya di lakukan oleh para khalifah saja. Akan tetapi, ambisi tersebut juga telah di miliki oleh setiap masyarakat spanyol islam. Mereka mengoleksi berbagai buku bukan untuk kepentingan dirinya saja, akan tetapi ia wakafkan untuk dapat di manfaatkan oleh masyarakat umum, seperti yang dilakukan oleh Abdul Mutrif, seorang hakim di cordova. Ia telah mengoleksi berbagai buku-buku langka. Ia juga memperkerjakan enam orang karyawan untuk menyalin buku-buku tersebut sehingga dapat disebar luaskan pada masyarakat umum.¹³

Perkembang perpustakaan di spanyol semakin hari semakin mengalami perkembangan akhirnya berdirilah perpustakaan khazanatul humits-tsani di spanyol. Perpustakaan ini memiliki buku sebanyak 400.000 jilid. Di samping perpustakaan-perpustakaan lain yang di dirikan oleh perorangan untuk dimanfaatkan secara umum, bahkan mereka berlomba-lomba untuk untuk mendirikan. Kondisi ini pula yang ikut mendukung bagi

¹⁰ Ibid., hal 84

¹¹ Ibid., hal 84.

¹² Philip k hitti, history of the arabs, PT serambi ilmu semesta, Jakarta: 2010, hal 675.

¹³ Prof. Dr. H samsul nizar., Op. Cit hal 85

pengembangan ilmu pengetahuan di spanyol, sehingga dengan sekejap telah menyulap daerah spanyol dari Negara yang kaya, makmur dan maju, di samping kemerdekaan ilmiah yang di kembangkan. Kondisi ini di terlihat dari peraturan yang berlaku saat itu. Ilmu pengetahuan bukan hanya milik orang merdeka, tetapi juga merupakan milik para budak. Hubungan yang harmonis ini menjadi daya penggerak tersendiri bagi kemajuan pendidikan yang di perkenalkan spanyol islam.¹⁴

C. Kemajuan Intelektual

Sejak pertama kali islam di spanyol hingga jatuhnya kerajaan islam terakhir di sana sekita tujuh setengah abad lamanya, islam memainkan peranan yang besar, baik dalam bidang kemajuan intelektual (filsafat, sains, bahasa, sastra, musik, kesenian)¹⁵

1. Filsafat

Perkembangan filsafat di Andalusia di mulai sejak abad ke-8 hingga abad ke-10. Manuskrip-manuskrip yunani telah diteliti dan diterjemahkan ke dalam bahasa arab. Pada masa khalifah Abbasiyah, Al-Manshur (754-755) telah di mulai aktifitas penerjemahan hingga masa khalifah Al-Makmum (813-833 M) pada masanya banyak filsafat karya aristoteles yang di terjemahkan.¹⁶

Dalam bidang ini mereka membentuk mata terakhir dan paling kuat dalam mata rantai yang menghubungkan filsafat yunani yang telah di ubah oleh mereka dan oleh kerabat seagama mereka di timur dengan dunia pemikiran latin barat. Kontribusi mereka semakin besar, terutama melalui upaya mereka mendamaikan iman dengan akal, dan agama dengan ilmu pengetahuan. Bagi para pemikir muslim, aristoteles dianggap benar, Plato juga benar, Al-qur'an juga benar, tapi kebenaran harus hanya satu. Karena dibutuhkan pengembangan metodologi untuk menyelaraskan ketiganya, dan tugas itu mereka bebaskan kepada diri mereka sendiri.¹⁷

¹⁴ Ibid., hal 86.

¹⁵ Prof.Dr suwito, op. cit., hal 111.

¹⁶ Samsul munir amin, op.cit., hal 172-173.

¹⁷ Philip k hitti, Op. Cit, hal 739.

Tokoh utama dan pertama dalam sejarah filsafat arab spanyol adalah Abu Bakar Muhammad bin As-Sayigh yang di kenal dengan Ibnu Bajjah. Tokoh utama kedua adalah Abu Bakar bin Thufail, karyanya adalah hay bin yaqzhan. Tokoh filsafat islam spanyol lainnya adalah Ibnu Rusyd yang di eropa terkenal dengan averros dari cordiva (1126-1198), pengikut aliran aristoteles. Di samping sebagai tokoh filsafat, ia juga dikenal sebagai ulama fiqih penulis bidayat Al-mujtahid.¹⁸

2. Sains

Sains yang terdiri dari ilmu-ilmu kedokteran, fisika, matematika, astronomi, kimia, botani, zoology, ilmu obat-obatan, juga berkembang dengan baik. Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal.

Dalam bidang astronom pertama yang terkenal dari Toledo, bernama al-Zarqali, ia mendirikan astrolabe dengan versinya sendiri yang dikenal dengan nama saphead Azarchelis. Astrolabe ini pernah memainkan peranan penting dalam sejarah astronomi eropa hingga abad ke 16.¹⁹

Dalam bidang biologi dan botani, antara lain terdapat seorang peneliti terkenal, ibn sab'in. ia berhasil mengamati beberapa jenis tanaman dan membuat klasifikasi berdasarkan jenis-jenis penyebarannya dan hubungannya dengan sifat-sifat tanaman tersebut.²⁰

Dalam bidang sejarah dan geografi yang terkenal dengan penemuannya atara lain: Ibn Jabir dan Valencia (1145-1228 M), ia menulis kondisi geografi negeri-negeri muslim Mediterania dan sicilia. Ibn Batuthah dari tangier (1304-1377 M) telah mencapai samudrah pasai dan daratan cina. Ibn Khatib (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada. Dan Ibn Khaldun dan Tunis yang kemudian menetap di Granada di kenal sebagai perumus filsafat sejarah sosiologi.²¹

¹⁸ Samsul munir amin, op.cit., hal 172-173.

¹⁹ H. Taufiqurrahman, *Sejarah Politik Masyarakat Islam*, Bina Usaha Yogyakarta: 2001, hal 192.

²⁰ Philip k hitti, Op. Cit, hal 576.

²¹ Yatim, Badri *sejarah peradaban islam*, PT Rajagrafindo persada, Jakarta, 2008, hal 102.

Tokoh sains dalam bidang astronomi, yaitu Abbas bin Farnas, Ibrahim bin yahya an-naqqash, ibnu Safar, Al-Bitruji, dalam bidang obat-obatan, antara lain ahmad bin iyas dari cordova, ibnu juljul, ibnu hazm, ibnu Abdurrahman bin Syuhaid, dalam bidang kedokteran yaitu Ummul Hasan Binti Abi Ja'far, seorang tokoh dokter wanita, dalam bidang geografi yaitu Ibnu Jubar dari Valencia, Ibnu Batuthah dari tagier.²²

3. Bahasa Dan Sastra

Pada masa islam di spanyol banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa arab, di antaranya: ibnu Sayyidih, Muhammad bin Malik, pengarang Alfiyah (tata bahasa arab), Ibnu Khuruf, Ibnu Al-hajj, Abu Ali Al-Isybili, Abu Al-Hasan bin Usfur dan Abu Hayyan Al-Gharnathi.

Dalam bidang sastra banyak bermunculan, seperti Al-Aqd Al-Farid karya Ibnu Abd Rabbih, Adz Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al-Jazirah karya ibnu Bassam, kitab Al-Qalaid karya Al-Fath bin Khaqan.

4. Musik dan kesenian

Masa islam di spanyol sangat masyhur. Musik dan seni banyak memperoleh apresiasi dari para tokoh penguasa istana. Tokoh seni dan musik antara lain: Al-hasan bin Naif yang mendapat gelar zaryab dia juga terkenal sebagai pencipta lagu-lagu.²³

D. Kemajuan Bidang Agama

1. Tafsir

Salah satu mufasir yang terkenal dari Andalusia adalah Al-Qurtubi. Nama lengkapnya Abu Abdilah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andalusi (wafat 1273 M) karyanya dalam bidang tafsir adalah Al-Jami'u li ahkam Al-Quran, kitab tafsir yang terdiri yang terdiri dari 20 jilid ini di kenal dengan nama tafsir Al-Qurtubi.

²² Samsul Munir Amin, op.cit., hal 173.

²³ Ibid., hal 174.

2. Fiqih

Dalam bidang fiqih, spanyol islam sebagai pusat penganut mazhab maliki. Dalam hal ini yang memperkenalkan mazhab maliki di spanyol adalah Ziyad bin Abd Ar-Rahman. Perkembangan selanjutnya di tentukan oleh ibn Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisam bin Abdurrahman. Para ahli lainnya Abu Bakar bin Quthiyah, Muniz bin Sa'id Al-Baluthi, Ibnu Rusyd, penulis kitab bidayah al-mujtahid Wa Nihayah Al-Muqtasid, Asy-Syatibi, penulis buku Al-Muwafaqat fi Usul Asy-Syari'ah (usul fiqih), dan ibnu Hazm.²⁴

E. Kemajuan Dalam Bidang Arsitektur Bangunan

Puncak kemegahan itu bukan hanya terlihat pada kebangkitan ilmu pengetahuan filsafat, seperti telah di uraikan di atas. Tetapi juga dapat disaksikan pada pembangunan sarana fisik yang amat mengagumkan. Pembangunan kota-kota yang indah, dihiasi dengan gedung-gedung bertingkat dengan gaya arsitek yang sangat artistik, monumen-monumen dan taman-taman yang mempesona, serta ruas-ruas jalan yang teratur melingkari setiap sudut kota.²⁵

Pembangunan bidang industri, seperti tekstil, logam, kayu, kulit dan industri-industri. Pada seperempat pertama abad ke 12 menjadikan Cordova sebagai salah satu kota industri terbesar pertama. Salah satu produk terpentingnya adalah kain sutra, yang diekspor besar-besaran ke wilayah timur tengah, Persia dan Mesopotamia.

Kota-kota besar di spanyol hingga sekarang masih mewarisi sisa-sisa kebesaran peradaban kaum muslim spanyol, yang di kenal dengan sebutan "bangsa moors". Masjid cordova dengan puncak menaranya yang indah, sekarang di ubah menjadi gereja katedral yang agung, istana Al Hamra di Granada dengan gaya arsitekturnya yang unik, istana ja'fariyah di Saragosa,

²⁴ Ibid., hal 174.

²⁵ H. taufiqurrahman, Op. Cit., hal 194.

tembok Toledo yang megah, istana Al-Ma'mun dan masjid Seville yang indah.²⁶

²⁶ Ibid., hal 194-195.

KESIMPULAN

Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan umat Islam di sana serta peradabannya, baik dalam hubungan politik, sosial, maupun ekonomi dan peradaban antar negara. Orang-orang eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains. Di samping itu juga peradabannya yakni bangunan-bangunan fisik lainnya.

Selanjutnya dari wilayah Spanyol ini mengalir berbagai pengetahuan untuk memajukan dan memperbaiki segala ketinggalannya bahkan mencapai kejayaannya hingga abad ini sebagaimana yang kita alami saat ini.

RUJUKAN PUSTAKA

- Suwito, *sejarah social pendidikan islam, kencana, Jakarta: 2005.*
- Amin, Samsul Munir, *sejarah peradaban islam*, sinar grafika offset, Jakarta : 2009.
- Syalabi, A, *sejarah dan kebudayaan islam*, pustaka alhusna: Jakarta, 1983.
- Yatim, Badri *sejarah peradaban islam*, PT Rajagrafindo persada, Jakarta, 2008.
- Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah Ii*, rajawali pers, Jakarta, 2008.
- Taufiqurrahman, *Sejarah Politik Masyarakat Islam*, Bina Usaha Yogyakarta: 2001.
- Hitti, Philip K, *History Of The Arabs*, PT serambi ilmu semesta, Jakarta: 2010.
- Nizar, Syamsul *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, fajar interpratama offset, Jakarta: 2007.
- W Montgomery Watt, *kejayaan islam*. Yogya, Tiara Wacana, 1990.
- Ira M Lapidus, *sejarah social umat islam*, Jakarta Rajawali 1999.